

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, mencari pengaruh, hubungan yang bersifat sebab-akibat yaitu antara variabel independen (variabel yang memengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Kualifikasi Variabel

Berdasarkan objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan, maka di bawah ini diungkapkan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen (X) yaitu Pengaruh Faktor Perilaku Konsumen yang terdiri dari Faktor Sosial (X_1), Faktor Budaya (X_2), dan Faktor Pribadi (X_3).
2. Variabel dependen (Y) yaitu Keputusan menggunakan jasa Asuransi Pendidikan.

3.2.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Definisi variabel penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
Faktor Sosial (X ₁)	Interaksi yang cukup berkesinambungan seperti keluarga, teman, tetangga	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok referensi • Keluarga
Faktor Budaya (X ₂)	Faktor penentu paling dasar adalah dari konsumen serta memberikan identifikasi dan sosialisasi yang lebih spesifik	<ul style="list-style-type: none"> • Kebudayaan • Subbudaya • Kelas sosial
Faktor Pribadi (X ₃)	Dibentuk oleh tahapan siklus keluarga, kelompok pekerja yang memiliki minat terhadap produk, serta gaya hidup yang mencerminkan sesuatu dibalik kelas sosial seseorang	<ul style="list-style-type: none"> • Umur • Pekerjaan • Gaya Hidup
Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan konsumen sebagai pengguna jasa Asuransi Pendidikan atau bukan pengguna jasa Asuransi Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengambilan keputusan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap dan pendapat responden. Nama skala ini diambil dari nama penciptanya yaitu Rensis Likert, seorang ahli psikologi sosial di Amerika Serikat. Tingkat

persetujuan yang dimaksud dalam skala Likert ini terdiri dari 5 pilihan skala, diantaranya adalah:

- | | |
|-------------------------|-------------------|
| 1 = Sangat Tidak Setuju | 4 = Setuju |
| 2 = Tidak Setuju | 5 = Sangat Setuju |
| 3 = Ragu-ragu | |

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Condongcatu. Dan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan rumus Slovin (Umar, 2008:141). Secara Matematis, Rumus Slovin yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N.(e)^2)$$

Keterangan:

- | | | |
|---|---|--------------------------------|
| n | = | jumlah sampel, |
| N | = | jumlah total populasi, |
| e | = | batas toleransi <i>error</i> . |

Catatan : *Rumus Slovin ini dikutip dari buku Wiratna Sujarweni (2014:16).*

Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode random sampling atau secara acak. Sampel yang diambil ialah masyarakat Condongcatu. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah kluster, yaitu dimana sampel ditentukan dengan cara mengelompokkan sesuai kelompok yang akan ditetapkan.

Disini pengelompokan yang ditetapkan ialah berdasarkan jenis pekerjaan. Dalam menentukan jenis pekerjaan diatas, data yang diperoleh menurut data kuesioner masyarakat Condongcatur. Dengan demikian ditentukan sampel yang diambil sejumlah 100 orang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini maka penulis menggunakan jenis data sebagai berikut:

a. Data Kualitatif

Data yang diperoleh dari jawaban kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah responden mengenai keterangan-keterangan secara tertulis mengenai faktor perilaku konsumen di Condongcatur terhadap keputusan menggunakan jasa Asuransi Pendidikan.

b. Data Kuantitatif

Data yang diperoleh dalam bentuk angka yang dapat dihitung. Data ini diperoleh dari perhitungan kuesioner yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh dengan mengumpulkan langsung dari objek penelitian, yaitu menyebarkan secara langsung kuesioner kepada responden terpilih.

- b. Data Sekunder yaitu data yang berupa informasi yang dapat diperoleh dari perusahaan, internet, majalah, koran, dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4.3 Metode Pengumpulan data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Komunikasi atau pembicaraan dua arah yang dilakukan oleh peneliti dan responden untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. Kuesioner

Pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dibuat dalam rangka memperoleh data dalam penelitian, dimana kuesioner tersebut diajukan hal-hal yang relevan dan berkaitan dengan tujuan penelitian.

3. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data melalui buku-buku, literatur-literatur, berbagai artikel yang dicari melalui website, majalah, maupun koran yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Observasi

Pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh penulis terhadap objek penelitian guna memperoleh bahan dan data-data yang diperlukan.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Teknik Pengukuran Data

Dalam pengukuran Pengaruh Faktor Perilaku Konsumen (faktor sosial, faktor budaya dan faktor pribadi) terhadap Keputusan Konsumen dalam menggunakan Jasa Asuransi Pendidikan di Condongcatur, digunakan 5 skala tingkat (Likert). Cara pengukurannya adalah menghadapkan seorang responden dengan sebuah pertanyaan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban. Data yang berhasil dikumpulkan dari kuesioner selanjutnya akan diukur dengan pengukuran data ordinal dengan bobot hitung sampai 5, dengan kategori sebagai berikut:

- a. Sangat setuju dengan point 5.
- b. Setuju dengan point 4.
- c. Ragu-ragu dengan point 3.
- d. Tidak setuju dengan point 2.
- e. Sangat tidak setuju dengan point 1.

3.5.2 Uji Instrumen

3.5.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji kemampuan suatu alat pengukur itudapat mengukur apa yang ingin diukur (Umar,2004: 133). Peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data penelitiannya, maka kuesioner yang disusun harus mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen dikatakan valid apabila t hitung lebih besar dari t tabel.Selain itu juga, jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka instrumen dikatakan tidak valid. Sebaliknya,jikanilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka instrumen dapat dikatakanvalid.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana pengukuran darisuat uji coba yang dilakukan tetap memiliki hasil yang sama meskipun dilakukan secara berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Instrumen pengukuran dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Dan dikatakan tidak reliabel apabila pengukuran yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan hasil yang relatif tidak sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien Cronbach Alpha (α). Apabila nilai α lebih besar dari 0,60 dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian reliabel (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2011).

3.5.3 Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Suatu analisis yang menguraikan tanggapan responden mengenai faktor perilaku konsumen terhadap keputusan dalam memilih jasa asuransi pendidikan dengan menyebarkan kuesioner kepada nasabah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Suatu analisis untuk menganalisis pengaruh faktor perilaku konsumen terhadap keputusan dalam memilih jasa asuransi pendidikan dengan menggunakan rumus yang dikutip dari buku Riduwan dan Akdom (2007:142) yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Pembelian,

X1 =Faktor Sosial,

X2 =Faktor Budaya,

X3 =Faktor Pribadi,

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi,

E =Standar error.

3. Analisis Regresi Logistik

Menurut Nachrowi dan Usman (2002), model logit pada prinsipnya adalah Model Non-linear baik dalam parameter maupun dalam variabel.

Metode logit digunakan apabila independent dan variabel dependentnya merupakan variabel kategori. Bila jumlah kategori untuk variabel dependent lebih dari 2, maka metode logit dinamakan dengan Model Multinomial Logit. Dengan menggunakan model ini dapat diketahui apakah ada pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent.

4. Uji Hipotesis

Suatu analisis untuk menguji pengaruh faktor perilaku konsumen terhadap keputusan dalam memilih jasa asuransi pendidikan dengan menggunakan uji t dan uji F.

a. Uji t

Pada tahapan ini dilakukan pengujian pengaruh masing-masing variabel bebas yang terdapat pada model yang terbentuk untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang ada pada model secara individual mempunyai pengaruh yang

signifikan pada model secara individual. Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai probabilitas (P value) < alpha 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara parsial.

b. Uji F

Pada tahapan ini dilakukan pengujian terhadap variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Dengan demikian akan dapat diketahui model hubungan fungsional antara variabel tidak bebas (dependent variable) dengan variabel bebasnya (independent variable) yang terbentuk pada penelitian ini. Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai probabilitas (P value) < alpha 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi dapat menerangkan variabel terikat secara serempak.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi - variabel dependen (Ghozali, 2006).

5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendeteksi apakah metode OLS menghasilkan estimator yang BLUE, sehingga tidak ada gangguan dalam OLS seperti masalah

multikolinieritas, masalah Heterokedastisitas, dan masalah autokorelasi sehingga uji t dan uji F menjadi valid.

a. Uji Multikolinieritas

Masalah multikolinieritas merupakan suatu masalah dimana adanya hubungan antar variabel independen. Tetapi masih menghasilkan estimator yang BLUE, dan mempunyai varian yang besar.

Untuk menguji ada tidaknya masalah multikolinieritas ada beberapa metode yang dapat digunakan yaitu metode nilai R^2 tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan, metode korelasi parsial antar variabel independen, metode regresi auxiliary, metode klien, dan metode variance inflation factor dan tolerance. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Korelasi Parsial Antar variabel Independen. Uji ini dilakukan dengan cara menguji koefisien korelasi (r) antar variabel independen. Jika nilai $r > 0,85$, maka model tersebut mempunyai masalah multikolinieritas antar variabel independen, sebaliknya jika nilai $r < 0,85$ maka model tersebut tidak mempunyai masalah multikolinieritas antar variabel independen (Agus Widarjono , 2013 : 104).

b. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas merupakan salah satu asumsi klasik yang menunjukkan bahwa residualnya mempunyai varian tidak konstan. Untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain metode Informal, Sketergram, metode Park, metode Glejser, metode Korelasi Spearman, metode GoldFeld-Quandt, dan metode White. Dari beberapa metode tersebut, peneliti akan menggunakan metode White. Metode

White adalah sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada variabel gangguan (Agus Widarjono, 2013 : 125). Apabila dengan menggunakan nilai chi square hitung (χ^2) yaitu nR^2 lebih besar dari nilai kritis chi (χ^2) dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka terjadi masalah heteroskedastisitas, dan apabila nilai chi square hitung (χ^2) yaitu nR^2 lebih kecil dari nilai (χ^2) kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka dapat menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokolerasi

Masalah autokolerasi merupakan kolerasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan variabel lainnya. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan lainnya (Agus Widarjono, 2013: 137).

Untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu metode Durbin Watson (uji DW), dan metode Breusch Godfrey (Uji LM). Dari dua metode tersebut, peneliti menggunakan metode Breusch Godfrey (Uji LM) dengan cara melakukan regresi residual dengan variabel independen. Jika ada lebih dari satu variabel independen, maka harus memasukkan semua variabel independen. Jika nilai chi square hitung (χ^2) yaitu nR^2 lebih besar dari nilai kritis chi squares (χ^2) dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka terjadi masalah autokorelasi, dan apabila nilai chi square hitung (χ^2) yaitu nR^2 lebih kecil dari nilai (χ^2) kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka dapat menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi.